



HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PENGENDALIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TIPO

Badrun Kalupek¹, *Meylani A'naabawati², Wahyu Sulfian³

^{1,2,3}Universitas Widya Nusantara

*Email Korespondensi: m.anabawati@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi menjadi salah satu penyakit yang banyak diderita oleh semua masyarakat. Salah satu umur yang beresiko menderita hipertensi terjadi pada lansia. Lansia yang mengalami hipertensi memerlukan pengendalian terus menerus, agar lansia patuh dalam pengendalian di perlukan dukungan sosial keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan pengendalian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Anuntodea Tipo. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*, jumlah sampel sebanyak 48 orang, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Total sampling. Analisis data menggunakan Uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (39.6%) memiliki dukungan sosial keluarga yang baik dengan kepatuhan pengendalian hipertensi yang patuh. Hasil analisis bivariat dengan Uji *Chi-Square* diperoleh terdapat hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pengendalian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Anuntodea tipo yaitu nilai $p\ 0.010 < 0.05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan dukungan sosial keluarga dan dengan kepatuhan pengendalian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Anuntodea Tipo.

Kata Kunci : Dukungan Sosial Keluarga, Hipertensi, Lansia

ABSTRACT

Hypertension is one of the most common disease in the community. And the elderly is one of risk age of suffering from hypertension disease. Elderly who have hypertension experience need continuous controlling, so to make them obedient in controlling, family social support is needed. The purpose of this study was to determine the relationship between family social support and hypertension control in the elderly in the Anuntodea Public Health Center Tipo. This type of research is quantitative using an analytic design with a cross sectional approach, total of samples is 48 respondents than taken by total sampling technique. Data analyzed by using the Chi-Square Test. The results found that most (39.6%) have good family social support with obedience of hypertension control. The results of bivariate analysis with the Chi-Square TEST showed that there was a relationship between family social support and compliance with hypertension control in the elderly in the Anuntodea Public Health Center Tipo, namely $p\ value\ 0.010 < 0.05$. The conclusion of this study is that there is a relationship between family social support and compliance with hypertension control in the Anuntodea Public Health Center Tipo.

Keywords: Family Social Support, Hypertension, Elderly

PENDAHULUAN

Hipertensi menjadi salah satu penyakit yang banyak diderita oleh semua masyarakat. Salah satu golongan umur yang memiliki tingkat resiko 2,18 kali menderita hipertensi terjadi pada lanjut usia yang berumur 60-64 tahun. Dikarenakan ketika seseorang telah lanjut usia, akan mengalami penurunan daya tahan tubuh hingga ke tingkat tertentu sehingga dapat mengakibatkan seseorang mengalami masalah kesehatan. Sehingga seseorang yang memiliki penyakit hipertensi memerlukan pengendalian terus menerus. supaya pengidap hipertensi patuh dalam pengendalian hipertensi sehingga diperlukan peran puskesmas dan juga support dari keluarga (Aliffatunisa F dkk, 2021; Akbar FK dkk, 2020; Setyaningsih R & Ningsih S, 2019).

Prevelensi penyakit hipertensi secara dunia yaitu sebanyak 1,28 miliar jiwa di antaranya berumur 30-79 tahun di seluruh dunia. Sebagian besar penderita yang mengalami hipertensi tinggal di negara berkembang dan menengah pada tahun 2021 (WHO, 2021). Berdasarkan hasil data Riskesdas prevelensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter dan minum obat antihipertensi pada umur 45-54 tahun sebanyak 12,62%, umur 55-64 tahun sebanyak 18,31%, umur 65-74 tahun sebesar 23,31% dan umur 75 tahun ke atas sebesar 24,04%. Hasil prevelensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada umur 45-54 tahun sebanyak 45,32%, umur 55-64 tahun sebanyak 55,23%, umur 65-74 tahun sebanyak 63,22% dan umur 75 tahun ke atas sebanyak 69,53% (KEMENKES RI, 2018)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah mengatakan bahwa jumlah penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun adalah 387.072 (2.33%). Dinkes Provinsi Sulteng mengatakan prevelensi Kabupaten yang memiliki persentase penyakit hipertensi paling tertinggi pada tahun 2020 adalah Kabupaten Donggala dengan capaian 7.11% dengan jumlah penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun sebanyak 65.398 jiwa dan yang mendapatkan pelayanan sebanyak 4.650 jiwa. Sedangkan prevelensi kabupaten yang memiliki presentase hipertensi terendah adalah kabupaten Morowali Utara dengan jumlah penderita hipertensi 20.917 jiwa dan yang mendapatkan pelayanan sebanyak 28 jiwa (0,13%) (Dinkes Sulteng, 2021)

Dinas Kesehatan Kota Palu mengatakan jumlah penyakit hipertensi sebanyak 13.147 jiwa dan jumlah kematian yang di akibatkan penyakit hipertensi sebesar 85 jiwa. Puskesmas Anuntodea Tipo sebagai salah satu puskesmas yang berada di kota palu dengan 3 kelurahan yang menjadi wilayah kerjanya yakni kelurahan buluri, kelurahan tipo dan kelurahan watusampu. Prevelensi penderita hipertensi umur 15 tahun ke atas tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Tipo sebesar 6.569 jiwa dan penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 447 jiwa (Dinkes Kota Palu, 2020)

Aspek yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada lanjut usia diantaranya umur, tipe kelamin, konsumsi garam atau natrium, konsumsi lemak jenuh, kegemukan atau obesitas, merokok, dan olahraga. Kepatuhan merupakan suatu faktor utama dalam melaksanakan penyembuhan hipertensi. Salah satu aspek yang mempengaruhi kepatuhan berobat ialah support keluarga. faktor yang mempengaruhi kepatuhan semacam pemahaman yang baik serta terdapatnya support keluarga sehingga penderita hipertensi bisa mematuhi diet rendah garam, sehingga pengidap hipertensi mampu meningkatkan mutu hidup, namun banyak yang menyudahi berobat pada saat penderita merasa badannya sedikit membaik (Suharto dkk, 2020; Pamungkas dkk, 2020; Wahyudi dkk, 2020)

Adapun faktor yang mempegaruhi kepatuhan dalam berobat adalah tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, tingkat penghasilan, kemudahan menuju fasilitas kesehatan dan biaya pengobatan. Dukungan keluarga sangat memiliki peran penting dalam proses perawatan hipertensi untuk perawatan yang lebih optimal¹. Dengan adanya dukungan tersebut menjadikan lansia lebih mendapatkan perhatian dan pengawasan sehingga penderita hendak senantiasa berwaspada dalam melaksanakan sesuatu yang bisa memicu terbentuknya (kambuh) hipertensi

serta kepatuhan dalam melaksanakan control (Wahyudi dkk, 2020; Nurhayati L & Fibriana N, 2019)

Dukungan keluarga terdiri dari dukungan emosional yang berupa dukungan dalam bentuk perhatian, simpati dan kasih sayang, dukungan instrumental yang berupa dukungan dalam bentuk keuangan, peralatan, perlengkapan, dan sarana pendukung yang dapat memberikan peluang dalam perawatan hipertensi, dukungan informasi yang berupa dukungan dalam bentuk saran atau masukan, nasehat dan informasi yang dibutuhkan penderita dalam meningkatkan status kesehatan, dan dukungan penghargaan yang berupa dukungan dalam bentuk memberikan umpan balik, dan menerima persetujuan terhadap ide atau gagasan (Nurhayati L & Fibriana N, 2019).

Kepatuhan seseorang mengacu pada faktor utama dalam proses kesembuhan. Supaya dalam proses kesembuhan bisa tercapai maka memerlukan kerjasama antara pengidap hipertensi dengan keluarga. Keluarga ialah orang terdekat yang bisa berfungsi aktif untuk tercapainya tingkatan kepatuhan serta keberhasilan penyembuhan pada pengidap hipertensi. Jika peran dari keluarga tidak dicoba dengan baik hingga terbentuknya ketidakpatuhan yang akan mengakibatkan komplikasi pada pengidap hipertensi (Utami RS & Raudatussalamah, 2016)

Dari hasil studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 30 desember 2021 di Kelurahan Tipo Posbindu, peneliti melakukan wawancara kepada 10 lansia sewaktu melakukan kegiatan rutin posbindu pada hari kamis tanggal 30 desember 2021 oleh petugas puskesmas dan kader lansia di dapatkan sebanyak 6 lansia mengatakan datang sendiri tanpa ada dukungan instrumental dari keluarga yang mengantarnya, tidak mendapat dukungan dari keluarga, tidak adanya dukungan informasi seperti mengingatkan jadwal posbindu, dan dukungan sosial seperti perhatian dalam mendukung lansia untuk kontrol ke posbindu, sedangkan sebanyak 4 lansia mengatakan diantar oleh keluarganya sendiri dan di berikan dukungan yang baik dari keluarganya. Adapaun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dan Peran Puskesmas dengan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Anuntodea Tipo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan bersama antara variabel independent yaitu dukungan sosial keluarga dan variabel dependen yaitu kepatuhan pengendalian hipertensi. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Anuntodea Tipo, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini ialah sebanyak 48 orang lanjut usia penderita hipertensi yang terdata di Puskesmas Anuntodea Tipo Desember 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi. Alasan untuk mengambil total sampling adalah populasi yang kurang dari 100 orang, sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 48 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariate dengan menggunakan uji *chisquare* yang diolah menggunakan program spss 16 (Nursalam, 2015; Sugiyono, 2011).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Jenis kelamin dalam hasil penelitian ini dikategorikan dalam dua jenis kelamin ialah laki-laki dan perempuan. Pendidikan terakhir dalam hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi SD, SMP, SMA, Diploma, S1, S2 dan S3. Pekerjaan dalam hasil penelitian ini dibagi menjadi IRT, tani, sopir, wiraswasta, ojek, pensiun, PNS, honorer, tidak bekerja dan swasta

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Jenis Kelamin Pendidikan Terakhir Dan Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Anuntodea Tipo, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu Pada Tahun 2022

Karakteristik subjek	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
45-59 Tahun	32	66.7
59-74 Tahun	15	31.2
75-90 Tahun	1	2.1
>90 Tahun	0	0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	20.8
Perempuan	38	79.2
Pendidikan		
SD	27	56.2
SMP	8	16.7
SMA	9	18.8
Diploma	0	0
S1	4	8.3
S2 dan S2	0	0
Pekerjaan		
Honorer	1	2.1
Ojek	1	2.1
Pensiun	2	4.2
PNS	1	2.1
Supir	1	2.1
Swasta	1	2.1
Tani	1	2.1
Tidak Bekerja	36	75.0
Wiraswasta	4	8.3

Table 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden terbanyak dari segi usia adalah 45-59 tahun sebanyak 32 responden (66.7%) sedangkan yang terendah adalah 75-90 tahun sebanyak 1 responden (2,1%). Karakteristik berdasarkan jenis kelamin terbanyak ialah perempuan sebanyak 38 responden (79.2%) sedangkan yang terendah ialah laki-laki sebanyak 10 responden (20.8%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terbanyak ialah SD sebanyak 27 responden (56.2%) sedangkan yang terendah ialah S1 sebanyak 4 responden (8.3%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak ialah tidak bekerja sebanyak 36 responden (75%) sedangkan yang terendah ialah honorer, PNS, ojek, supir, swasta, petani dengan jumlah masing-masing sebanyak 1 responden (2.1%).

Dukungan Sosial Keluarga Pada Lansia

Dukungan sosial keluarga pada lansia dikelompokkan menjadi dua kategorik yaitu baik dan kurang baik, hal ini dapat diamati dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Keluarga pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Anuntodea Tipo, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu Tahun 2022

Dukungan Sosial Keluarga	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Baik	25	52.1
Kurang Baik	23	47.9

Tabel 2 menunjukkan hasil yang bagus terkait dukungan sosial keluarga pada lansia yang terdapat dukungan sebanyak 25 responden dengan presentase (52.1%) dukungan sosial keluarga baik pada lansia sedangkan 23 responden dengan presentase (47.9%) memiliki dukungan sosial keluarga kurang baik pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Anuntodea Tipo.

Kepatuhan Pengendalian Hipertensi pada Lansia

Kepatuhan pengendalian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Anuntodea Tipo terbagi menjadi 2 hasil tolak ukur yaitu patuh dan tidak patuh, yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pengendalian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Anuntodea Tipo, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu Tahun 2022

Kepatuhan pengendalian hipertensi	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Patuh	27	56.3
Tidak patuh	21	43.7

Tabel 3 menunjukan hasil yang begitu bagus terkait kepatuhan pengendalian hipertensi pada lansia dimana terdapat 27 responden dengan presentase (56.3%) patuh dalam pengendalian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Anuntodea Tipo sedangkan 21 responden dengan presentase (43,7%) tidak patuh dalam pengendalian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Anuntodea Tipo.

Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Anuntodea Tipo tahun 2022

Tabel 4 Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Anuntodea Tipo tahun 2022

Dukungan sosial keluarga ^b	Kepatuhan pengendalian hipertensi pada lansia ^c				Total		<i>P Value</i>
	Patuh		Tidak Patuh				
	<i>f</i> ^d	% ^e	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	
Baik	19	39.6	6	12.5	25	52.1	0.010 ^f
Kurang baik	8	16.7	15	31.2	23	47.9	
Total	27	56.3	21	43.7	48	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 25 responden (52.1%), yang memiliki dukungan sosial keluarga yang baik dengan kepatuhan pengendalian hipertensi yang patuh yaitu sebanyak 19 responden dengan presentase (39.6%) dan dukungan sosial keluarga baik dengan kepatuhan pengendalian hipertensi yang tidak patuh yaitu sebanyak 6 responden (12.5%), kemudian dari 23 responden (47.9%), yang memiliki dukungan sosial keluarga kurang baik dengan kepatuhan pengendalian hipertensi pada lansia yang patuh yaitu sebanyak 8 responden (16.7%), dan dukungan sosial keluarga yang kurang baik dengan kepatuhan pengendalian hipertensi pada lansia yang tidak patuh yaitu sebanyak 15 responden (31.2%). Serta nilai p menunjukkan angka 0.010, oleh karena p value < 0.05, maka secara pengujian statistik terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pengendalian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Anuntodea Tipo.

PEMBAHASAN

Dukungan Sosial Keluarga Pada Lansia

Hasil analisis univariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat data sebanyak 25 responden dengan presentase (52.1%) memiliki dukungan sosial keluarga yang baik dan 23 responden dengan presentase (47.9%) memiliki dukungan sosial keluarga kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian dukungan sosial keluarga yang baik kepada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Anuntodea Tipo, asumsi peneliti karena lansia yang berada di wilayah kerja puskesmas anuntodea tipo mau mengikuti instruksi untuk mengendalikan penyakit hipertensi sehingga faktor penerimaan oleh lansia dari dukungan keluarga sangatlah penting. Hal ini di dukung oleh teori Enie dkk bahwa dukungan sebagai perilaku dan penerimaan terhadap seseorang, seperti dalam keluarga yang mendukung, siap membantu dan memberikan pertolongan jika diperlukan, dalam hal ini penerimaan dukungan keluarga ia akan mengetahui bahwa ada orang lain yang peduli, menghargai dan mencintainya. Sehingga orang yang menerima dukungan merasa diperhatikan dan dicintai (Novieastari E dkk, 2020).

Berdasarkan penelitian terkait dukungan sosial keluarga yang kurang baik kepada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Anuntodea Tipo, maka peneliti berasumsi terkait dukungan sosial keluarga yang kurang baik dalam hal ini keluarga yang tinggal bersama lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Anuntodea Tipo tidak memberitahukan hasil pemeriksaan dan pengobatan dari dokter, tidak mengingatkan perilaku yang memperburuk penyakit lansia, dan tidak menjelaskan kepada lansia tentang penyakitnya sehingga informasi/pengetahuan yang di butuhkan lansia kurang, menyebabkan lansia mengalami stres. Oleh karena itu faktor penyedia dukungan menjadi kunci dari dukungan sosial keluarga yang kurang baik.

Hal ini didukung oleh teori Sarafino dan Smith bahwa faktor penyedia dukungan yang dimaksud merujuk pada seseorang yang merupakan pemberi dukungan yang diharapkan memberikan dukungan sosial. Ketika seseorang tidak mendapatkan sumber dukungan yang mereka butuhkan, mungkin seseorang yang memberikan dukungan ini dalam keadaan stres dan penyedia dukungan juga membutuhkan bantuan orang lain atau pemberi dukungan juga dalam keadaan stres tertentu. kondisi yang membuat penyedia dukungan tidak menyadari bahwa seseorang ada di sana atau anggota keluarga yang membutuhkan bantuan (Sarafino EP & Smith TW, 2011).

Dukungan sosial keluarga dibagi menjadi beberapa jenis dukungan, yaitu dukungan emosional adalah dukungan yang mencakup empati, kepedulian dan perhatian terhadap anggota keluarga, dukungan penghargaan adalah dukungan yang muncul melalui ekspresi positif dari rasa hormat/penghargaan, dorongan ke depan atau pengakuan terhadap orang lain. perasaan, pribadi, perbandingan positif dengan orang lain, dukungan instrumental adalah dukungan yang mencakup bantuan langsung, seperti orang yang menawarkan bantuan dalam

bentuk fasilitas atau uang, dukungan informasional adalah dukungan yang mencakup pemberian nasihat, nasihat, pengetahuan, informasi, dan petunjuk (Rahmawati IMH & Rosyidah I, 2020).

Kepatuhan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia

Hasil analisis univariate pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat data sebanyak 27 responden dengan presentase (56.3%) patuh dalam pengendalian hipertensi dan 21 responden dengan presentase (43.7%) tidak patuh dalam pengendalian hipertensi. Lansia yang patuh untuk melakukan pengendalian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Anuntodea Tipo, yang dapat dilihat oleh pengisian kuesioner oleh lansia yang minum obat sesuai anjuran tenaga kesehatan, menaati aturan minum obat, ke puskesmas apabila ada keluhan fisik, makan-makanan sesuai anjuran tenaga kesehatan, menaati aturan makan penderita hipertensi, setiap bulan rutin ke puskesmas, menjaga berat badan dan rutin melakukan olahraga 30-45 menit.

Berdasarkan penelitian terkait pengendalian kepatuhan lansia yang patuh dalam pengendalian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Anuntodea Tipo, berdasarkan asumsi peneliti kepatuhan yang baik pada lansia, bahwa lansia mematuhi anjuran petugas kesehatan mulai dari manajemen pengobatan secara teratur, natrium, asupan vitamin dan lemak serta kebiasaan olahraga. Hal ini sesuai dengan teori menurut Omay kepatuhan pada pasien hipertensi dalam mengendalikan hipertensi, yaitu sejauh mana lansia berperilaku taat mengikuti dan melaksanakan nasihat tertulis dan tidak tertulis dari tenaga kesehatan profesional (Rohmana O, 2022).

Berdasarkan penelitian terkait kepatuhan lansia yang tidak patuh dalam pengendalian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Anuntodea Tipo, maka peneliti berasumsi bahwa pendidikan lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Anuntodea Tipo rata-rata memiliki pendidikan yang rendah yang menyebabkan lansia kurangnya pengetahuan lansia sehingga menyebabkan rendahnya lansia dalam penerimaan informasi. Hal ini diperkuat oleh Dolo yang menyatakan bahwa semakin tinggi ilmu pendidikan seseorang, maka akan memudahkan seseorang dalam menerima informasi sehingga seseorang tersebut dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan menambah luas pengetahuannya (Dolo LS dkk, 2021).

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis kepatuhan pengendalian hipertensi pada lansia yang dibahas yaitu kepatuhan secara farmakologi dan non farmakologi. Kepatuhan farmakologi adalah kepatuhan seseorang dalam menaati saran dan prosedur dalam mengonsumsi obat antihipertensi yang diberikan oleh tenaga kesehatan atau dokter, dan kepatuhan non farmakologi adalah kepatuhan seseorang dalam modifikasi gaya hidup yang meliputi pola diet, olahraga dan mengurangi makan dan minuman yang terasa asin/banyak mengandung garam, dan mengurangi makanan yang mengandung tinggi lemak/minyak.

Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pengendalian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Anuntodea Tipo dari hasil 25 responden dengan presentase (52.1%), yang memiliki dukungan sosial keluarga baik dengan kepatuhan pengendalian hipertensi yang patuh yaitu sebanyak 19 dengan presentase (39.6%) dan dukungan sosial keluarga baik dengan kepatuhan pengendalian hipertensi yang tidak patuh yaitu sebanyak 6 responden dengan presentase (12.5%). Dan hasil dari 23 responden dengan presentase (47.9%), yang memiliki dukungan sosial keluarga kurang baik dengan kepatuhan pengendalian hipertensi yang patuh yaitu sebanyak 8 dengan presentase (16.7%) dan dukungan sosial keluarga kurang baik dengan kepatuhan pengendalian hipertensi yang tidak patuh yaitu sebanyak 15 responden dengan presentase (31.2%). Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pengendalian hipertensi pada lansia di Wilayah kerja Puskesmas Anuntodea Tipo dengan nilai signifikansi nilai p -value 0.010 yang lebih kecil dari nilai α 0.05. berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa kepatuhan pengendalian hipertensi pada lansia sebagian patuh sehingga peneliti berasumsi bahwa ini berkaitan erat dengan dukungan sosial keluarga. Dukungan sosial keluarga ditempat penelitian baik, sehingga keluarga yang memberikan dukungan kepada lansia yang dapat mempengaruhi proses pengobatan lansia dalam pengontrolan hipertensi, yang membuat lansia patuh untuk melakukan pengendalian hipertensinya.

Dukungan sosial keluarga sangat penting bagi lansia untuk meningkatkan kesehatannya. Penelitian ini sesuai dengan teori Rahmawati yang menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh bagi penderita tekanan darah tinggi, karena seseorang yang sakit pasti membutuhkan perhatian keluarga. Dengan adanya dukungan dari anggota keluarga dapat memberikan rasa nyaman, perasaan diperhatikan, dan perasaan diperdulikan, sehingga lansia dengan tekanan darah tinggi dapat lebih patuh dalam mengontrol tekanan darah tinggi (Rahmawati IMH & Rosyidah I, 2020). Menurut Nilam, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku lansia untuk mengontrol hipertensi adalah dukungan keluarga, karena setiap sikap atau perilaku keluarga sangat mempengaruhi perilaku lansia untuk mengontrol tekanan darah tinggi. Lansia akan lebih patuh untuk mengontrol tekanan darah tinggi jika keluarga memberikan dukungan yang baik. Sebaliknya jika keluarga tidak memberikan dukungan keluarga maka kepatuhan lansia terhadap hipertensi semakin buruk (Sari N dkk, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Saraswati dkk bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan perilaku pengendalian hipertensi dengan nilai p -value = 0,012, menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga pada pasien hipertensi maka pasien hipertensi akan lebih baik dalam pengendalian hipertensi. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ihwatun et al bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi, dengan nilai p value 0,000 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien hipertensi maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi (Saraswati D dkk, 2018; Ihwatun S dkk. 2020). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fajrin bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan nilai p value = 0.005, hal ini di sebabkan keluarga mau mendengar keluhan, memberi arahan untuk berobat dan mengingatkan aturan jadwal minum obat. Dukungan tersebut sangat diperlukan responden penderita hipertensi yang membutuhkan bantuan keluarga untuk menjalani pengobatannya. (Violita F dkk, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pengendalian hipertensi pada lansia, yang mana sebagian besar dukungan sosial keluarga pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Anuntodea Tipo berada dalam kategorik baik. Saran bagi masyarakat/keluarga dapat di jadikan sebagai bahan acuan dalam memahami tentang pentingnya keluarga dalam memberikan dukungan sosial keluarga baik dalam bentuk informasi, emosional, penghargaan, menyediakan waktu dan fasilitas, dan pentingnya lansia untuk selalu patuh dalam pengendalian hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar FK, Syamsidar, Nengsih W. Karakteristik Lanjut Usia Dengan Hipertensi Di Desa Banua Baru. *Kesehatan*. 2020;2(2):6–8.
- Aliffatunisa F, Ayu NRIT, Dewi FK. Hubungan Aspek Dukungan Sosial Keluarga terhadap Tekanan Darah Terkontrol pada Lansia dengan Hipertensi. *Keperawatan Raflesia*. 2021;3:1–10.
- Dinas Kesehatan Kota palu. profil kesehatan dinas kesehatan kota palu. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 1967;5–24.
- Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehat Provinsi Sulawesi Teng. 2021;1–222.
- Dolo LS, Yusuf A, Azis R. Analisis Faktor Memengaruhi Kepatuhan Berobat Lansia Penderita Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Bulili Kota Palu. 2021;5.
- Ihwatun S, dkk. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pudukpayung, Kota Semarang. *J Kesehat Masy* [Internet]. 2020;8(3):352–9. Available from: <https://doi.org/10.14710/jkm.v8i3.26396>
- Kementrian Kesehatan RI. Laporan Nasional RIKESDAS 2018 [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. p. 198. Available from: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Novieastari E, Ibrahim K, Deswani, Ramdaniati S. Dasar-Dasar Keperawatan [Internet]. Edisi Indo. Elsevier (Singapore) Pte Ltd; 2020. Available from: https://www.google.co.id/books/edition/Fundamentals_of_Nursing_Vol_1_9th_Indone/uz3DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penerima+dukungan+dan+pemberi+dukungan+keluarga&pg=PA89&printsec=frontcover
- Nurhayati L, Fibriana N. Dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol pengobatan pasien hipertensi. *J Keperawatan*. 2019;5:63–9
- Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis. 2015.
- Pamungkas AR, Rohimah S, Zen ND. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2019. *J Keperawatan Galuh*. 2020;2(1).
- Rahmawati IMH, Rosyidah I. Modul Terapi Family Psychoeducation (FPE) Untuk Keluarga Mengatasi Masalah-Masalah Psikologis Keluarga [Internet]. Edisi 1. Media Nusa Creative; 2020. Available from: https://books.google.co.id/books?id=qnRMEAAAQBAJ&pg=PA49&dq=dukungan%2Bkeluarga&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwi7wqaYq_H5AhWD5nMBHZmgD90Q6AF6BAGEEAM#v=onepage&q=dukungan%2Bkeluarga&f=true
- Rohmana O. Lansia Sehat Dan Produktif [Internet]. Edisi Pert. Rohmana AS, editor. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat; 2022. Available from: https://www.google.co.id/books/edition/Lansia_Sehat_Dan_Produktif/4Vd-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kepatuhan+lansia&pg=PA111&printsec=frontcover
- Sarafino EP, Smith TW. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. 7th ed. JW& S, editor. New Jersey; 2011. 98 p.
- Saraswati D, Abdurrahmant SA, Novianti S. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. 2018;70(4):921–46.
- Sari N, Agusthia M, Noer RM. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada

- Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Kabupaten Lingga Tahun 2020. *J Heal Sains*. 2020;1(4):217–23.
- Setiyaningsih R, Ningsih S. Pengaruh Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi. *Indones J Med Sci*. 2019;6(1):79–85.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta; 2011. 1-130 hal p.
- Suharto, Jundapri K, Pratama MY. Faktor Risiko Hipertensi Pada Lansia Di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa. *J Kesehat Glob*. 2020;3(1):41–6.
- Utami RS, Raudatussalamah. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tualang. *J Psikol*. 2016;12(1):91–8.
- Violita F, Thaha ILM, Dwinata I. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Segeri. *J Chem Inf Model*. 2015;53(9):1689–99.
- Wahyudi WT, Herlianita R, Pagis D. Dukungan keluarga, kepatuhan dan pemahaman pasien terhadap diet rendah garam pada pasien dengan hipertensi. *Holistik J Kesehat*. 2020;14(1):110–7.
- World Health Organization. hypertension [Internet]. 25 agustus. 2021. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>